

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sekolah dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal pertama yang memiliki fungsi sebagai peletak dasar-dasar perkembangan seluruh aspek kepribadian siswa. Pada usia ini siswa mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, serta peka bagi peletakkan dasar-dasar kepribadian. Masa ini perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya, karena masa ini sangat menentukan kualitas manusia di masa depan. Sehingga itu tidak heran kalau kemudian para ahli bersepakat bahwa masa ini dinamakan masa istimewa bagi perkembangan hidup manusia. (Lansing: 2005:4)

Berkenaan dengan hal ini, salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada pendidikan sekolah dasar adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara mengoptimalkan model pembelajaran yang relevan antara materi pelajaran dengan kondisi belajar siswa.

Hasil observasi awal, terkait dengan pembelajaran IPS di Kelas V SDN 27 Duingi Kota Gorontalo dengan materi tentang tokoh-tokoh pergerakan Nasional, bahwa di antara 15 orang siswa yang dijadikan tindakan pada Kelas V di SDN tersebut, hanya 5 orang atau 33% yang memiliki motivasi belajar dengan baik. Anak tersebut memiliki keantusiasan dalam belajar, memiliki minat atau perhatian pada pembelajaran, serta tekun dalam belajar. Sebaliknya, terdapat 10 siswa atau 67% yang kurang memiliki motivasi belajar. Anak-anak tersebut di

samping tidak antusias, tidak memiliki perhatian dan ketekunan dalam belajar, juga tidak mau menyelesaikan tugas materi pelajaran yang diberikan guru, dan akibatnya nilai prestasi belajarnya pun selalu rendah.

Dugaan sementara yang menjadi penyebab motivasi belajar siswa rendah antara lain; model pembelajaran yang digunakan guru kurang memotivasi siswa mengikuti pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif dengan materi pelajaran dan kondisi belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan guru kurang memotivasi belajar siswa dengan alasan, bahwa selama ini guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam membahas permasalahan materi pelajaran dengan kelompok ahli atau dengan siswa yang memiliki pengetahuan maksimal terhadap materi pelajaran tersebut. Contohnya, ketika siswa dibelajarkan tentang tokoh-tokoh pergerakan Nasional, siswa secara mandiri memecahkan soal-soal yang terdapat dalam materi pelajaran tersebut. Akibatnya siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik karena kurang berinteraksi dengan siswa lainnya yang ahli dalam mata pelajaran tersebut. Dengan cara ini, maka upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah pasti tidak dapat berkembang secara optimal, karena siswa tidak diberikan kebebasan untuk berinteraksi dengan siswa lainnya. Dengan perkataan lain upaya guru membimbing siswa untuk bisa aktif dan kreatif meningkatkan motivasi belajarnya belum optimal dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berkaitan dengan materi tentang tokoh-tokoh pergerakan Nasional pada mata pelajaran IPS Kelas V di SDN 27 Duingi Kota Gorontalo adalah dengan memilih model pembelajaran yang relevan. Model pembelajaran dimaksud antara lain adalah model pembelajaran Jigsaw.

Menurut Slavin (2005:236) model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimungkinkan sangat efektif dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebab dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, maka siswa semakin aktif untuk belajar bersama dengan kelompok ahli lain lainnya dalam membahas permasalahan yang terdapat pada materi pelajaran serta mampu mengkomunikasikan kembali kepada teman sekelompok asalnya dengan lebih kompetitif dan inovatif sehingga mampu terukur kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak di dalam belajar. Dengan kata lain, melalui model pembelajaran Jigsaw, maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat, karena beban moral yang dimiliki siswa semakin meningkat dari kemampuan memahami pengetahuan secara pribadi kepada kemampuan mentransfer kembali pengetahuan yang dimiliki tersebut kepada orang lain dalam kelompok belajarnya.

Slavin (2005:237) menambahkan, model pembelajaran Jigsaw biasanya guru memberikan tugas kepada kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda, untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu

dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya serta kemudian menjelaskan kembali kepada anggota kelompok asal.

Dengan pengertian lain, pada model pembelajaran Jigsaw terdapat dua kelompok belajar yang dikenal dengan kelompok asal dan kelompok ahli. Anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan kepada mereka. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok ahli tersebut kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya hal-hal yang telah dipelajarinya di kelompok ahli.

Melalui model pembelajaran Jigsaw, maka rasa tanggung jawab siswa dalam belajar akan meningkat, sebab siswa belajar bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain. Selanjutnya diakhir pembelajaran, siswa diberi pertanyaan secara individu dalam bentuk kuis terkait dengan topik materi yang telah dibahas, dan kemudian menyelesaikannya dengan kunci jawaban sesuai informasi yang disampaikan oleh anggota kelompok ahli.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memformulasikan judul: “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa tentang Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Jigsaw di Kelas V di SDN 27 Duingi Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran yang digunakan guru pada materi-materi pelajaran sebelumnya kurang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga itu pada materi tentang tokoh-tokoh pergerakan Nasional pada mata pelajaran IPS Kelas V di SDN 27 Duingi Kota Gorontalo dilakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.
- 2) Sebagian siswa kurang memiliki motivasi belajar terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS.
- 3) Hasil belajar tidak mengalami peningkatan karena motivasi belajar rendah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Mengacu pada hasil identifikasi masalah, maka dirumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut: “Apakah motivasi belajar siswa tentang materi tokoh-tokoh pergerakan Nasional pada mata pelajaran IPS Kelas VI di SDN 27 Duingi Kota Gorontalo dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Jigsaw?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa tentang materi tokoh-tokoh pergerakan Nasional di Kelas V SDN 27 Duingi Kota Gorontalo adalah melalui model pembelajaran Jigsaw. Berkaitan dengan penerapan metode ini, maka ditempuh langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut; (1) pembagian tugas, (2) pemberian lembar ahli, (3) mengadakan

diskusi, (4) mengadakan kuis. Adapun rencana pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diatur secara instruksional sebagai berikut:

- a. Membaca: siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi.
- b. Diskusi kelompok ahli: siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut.
- c. Diskusi kelompok: ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya.
- d. Kuis: siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.
- e. Penghargaan kelompok: penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari tokoh-tokoh pergerakan Nasional pada mata pelajaran IPS Kelas V di SDN 27 Duingi Kota Gorontalo melalui model pembelajaran Jigsaw.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai inti kajian masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Dengan mengadakan penelitian ini guru diharapkan dapat mengembangkan profesionalismenya dalam mengelola pembelajaran khususnya penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran dan perkembangan siswa SD.

2) Bagi Siswa SD

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa-siswa SD yang menjadi obyek penelitian ini dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajarnya melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw.

3) Bagi Lembaga/Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa kelas V di SDN 27 Duingi Kota Gorontalo dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran secara komprehensif.

4) Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi penulis maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya penggunaan model pembelajaran Jigsaw dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

